

Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS): Tinjauan Historis Organisasi Sosial Kemasyarakatan Sulit Air Diperantauan (2000 - 2021)

Kurniatillah¹ (*)Zul Asri²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)Kurniatilla624@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the development of the Organization of Sulit Air Sepakat (SAS) Overseas in 2000-2021. The problems of this research are formulated as follows: 1) How is the Development of the Organization of Sulit Air Sepakat (SAS) 2000-2021. This study uses historical research methods consisting of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study reveal that, this organization has continued to develop since 2000-2021. A development that is not only for the benefit of the SAS residents who are overseas, but also for the development of the Sulit Air Village. Like the construction of the SAS Bandung multipurpose building which is the dream and hope of SAS finally standing and also successfully registering SAS as a legal entity "association". Since then, the agenda for the legalization of all SAS assets belonging to the "SAS Association" has been carried out. This is intended to avoid conflicts of interest in the future. The role of SAS in the construction of Sulit Air is the construction of the Sulit Air Great Mosque, assistance for monthly teacher fees, and many other roles for SAS Migrants for the Sulit Air Village.

Keywords: development, Organization of SAS

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perkembangan Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) di perantauan tahun 2000-2021. Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana Perkembangan Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) 2000-2021. 2) Menjelaskan Tentang Peran Perantau SAS Bagi Pembangunan Nagari Sulit Air Tahun 2000-2021. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu Heuristic, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, Organisasi SAS ini terus berkembang sejak tahun 2000-2021. Perkembangan Organisasi SAS tidak hanya untuk kepentingan Warga SAS yang ada di Perantau saja, akan tetapi juga untuk Pembangunan Nagari Sulit Air seperti Pembangunan Gedung Serbaguna SAS Bandung yang merupakan impian dan harapan SAS akhirnya berdiri dan juga berhasil mendaftarkan SAS sebagai Organisasi berbadan hukum "perkumpulan". sejak saat itu, agenda legalisasi seluruh Aset SAS menjadi milik "Perkumpulan SAS" mulai dilakukan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi konflik kepentingan di masa yang akan datang. Peranan SAS terhadap Pembangunan Sulit Air yaitu Pembangunan Masjid Raya Sulit Air, bantuan untuk Honor Guru tiap bulannya, dan masih banyak lagi Peranan Perantau SAS untuk Nagari Sulit Air.

Kata Kunci: Perkembangan, Organisasi SAS

PENDAHULUAN

Sulit Air yang terletak di sebelah utara Kabupaten Solok dalam wilayah administratif Kecamatan X Koto Di atas memiliki iklim tropis, seperti daerah lainnya di Kabupaten Solok. Sesuai dengan letaknya di kaki bukit, maka iklim Nagari Sulit Air pada umumnya sejuk, keadaan tanah di daerah ini termasuk tanah yang tidak subur dan kurang mengandung air. Hal ini terlihat pada bagian selatan dan timur daerah ini. Meskipun terbentang tanah-tanah luas, namun terdiri dari oleh jajaran Bukit-Bukit Batu dan Kapur serta gundul yang tidak memberikan kesuburan pada tanahnya sehingga masyarakat Sulit Air tidak mampu memberikan kehidupan ekonomi yang baik dan layak bagi penduduknya pada sektor pertanian (Asri et al., 1996, hal 69). Sedangkan bagian barat dan utara keadaan subur sehingga dapat ditanami dengan Padi, Sayur-Sayuran dan Cengkeh. Hasil alam tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan penduduk setempat (Iramaya Dian, 2003, hal 18)

Keadaan alam yang kurang subur memaksa masyarakat Sulit Air untuk lebih kreatif lagi, Hal inilah yang mendorong warga Sulit Air merantau. Seperti yang telah dikemukakan oleh H. Yasir Dt Bangso Rajo dan Muchlis Listo bahwa untuk mewujudkan cita-cita yakni menjadikan Sulit Air menjadi daerah yang maju, Sulit Air tidak bisa mewujudkannya secara individu akan tetapi secara bersama-sama, yakni dengan menggalang persatuan di antara mereka. Hal ini juga mengingat begitu banyaknya masyarakat Sulit Air yang tersebar di perantauan, oleh karena itu masyarakat Sulit Air bertekad dan bersama-sama mengorganisir diri sebagai warga Sulit Air dalam suatu wadah diberi nama Sulit Air Sepakat (SAS) (Iramaya Dian, 2003, hal 41)

Sulit Air Sepakat (SAS) organisasi ini merupakan salah satu organisasi sosial masyarakat perantau Sumatera Barat yang berasal dari Sulit Air. Bermula dari pertemuan yang sering mereka adakan itu, terutama pada waktu ada warga Sulit Air yang tertimpa musibah kematian di Padang kemudian mereka mendirikan Organisasi yang diberi nama SAS (Sulit Air Sepakat). Tahun 1973, waktu alm H. Jamaluddin Tambam, salah seorang hartawan dan dermawan Sulit Air sangat semangat berteriak mengatakan bahwa “*SAS itu dulu didirikan di Padang sebagai Perkumpulan Kematian, Membantu orang mati. Tapi sekarang kita bertekad untuk menjadikan SAS ini juga untuk orang-hidup, untuk membangun dan memajukan nagori kita Sulit Air*”(DPC SAS Padang, 2018). Perkumpulan Sulit Air Sepakat (SAS) saat ini telah memiliki 97 cabang tersebar di setiap provinsi dan kota-kota besar di luar negeri. Perkumpulan SAS memiliki kebanggaan identitas dan tradisi filantropi yang berkontribusi besar pada pembangunan nagarinya (Utami, 2010, hal 6). SAS menjadi contoh organisasi perantau Minangkabau dengan semangat filantropi tersebut. Keberhasilan membangun masyarakat dan nagari adalah wujud kebanggaan sebagai orang Sulit Air (identity). Manfaat keberadaan SAS bagi perantau dan masyarakat Sulit Air, bukan hanya bisa menyambung silaturahmi, tetapi juga keberadaannya memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas ekonomi, infrastruktur, pendidikan, seni, dan budaya Sulit Air. Karena itu, dalam panggung politik keberadaan SAS di beberapa cabang daerah sangat diperhitungkan karena jumlah warganya yang sangat banyak dan jaringan perdagangan yang cukup luas.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Dian Iramaya (2003) dengan judul “Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) Tinjauan Historis Organisasi Sosial Kemasyarakatan Sulit Air Diperantauan (1970-2000). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sulit Air Sepakat (SAS) setelah menjadi satu-satunya organisasi masyarakat perantau Sulit Air mengalami perkembangan yang sangat baik dari jumlah cabang, maupun program kerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah pola kepemimpinan serta motivasi pemimpin terhadap kinerja anggotanya dan hal ini juga tidak terlepas dari budaya dan mentalitas masyarakat yang tinggi terhadap kampung halamannya (Iramaya Dian, 2003). Sedangkan disini peneliti membahas Perkembangan SAS pada tahun sesudahnya yaitu tahun 2000-2021. Selanjutnya yaitu penelitian oleh Penelitian oleh Zul Asri (1996) dengan judul “Partisipasi Masyarakat Pada Program Pembangunan Kenegarian Sulit Kabupaten Solok Sumatera Barat”. Penelitian ini membahas bentuk partisipasi masyarakat kenagarian sulit air pada program pembangunan desa bidang pendidikan formal, fisik desa, bidang kesehatan dan bidang ekonomi, Serta latar belakang partisipasi masyarakat kenagarian Sulit Air pada program pembangunan bidang pendidikan formal, fisik desa, bidang kesehatan dan bidang ekonomi (Asri et al., 1996). Selanjutnya yaitu Penelitian oleh Methadwiutami (2010) dengan judul “Organisasi Perantau Minangkabau Sulit Air Sepakat Surakarta Tahun 1986-1998”. Penelitian in membahas tentang latar belakang masyarakat Minangkabau pergi merantau dan cara mereka beradaptasi, mengumpulkan informasi tentang hal yang melatarbelakangi berdirinya organisasi SAS Surakarta serta untuk mengetahui peranan SAS dalam pembangunan nagari dan bagi masyarakat perantauan asal nagari Sulit Air di Surakarta (Utami, 2010). Selanjutnya yaitu Penelitian oleh Rahmi Sulastri (2021) dengan judul “Modal Sosial Organisasi Perantau SAS (Sulit Air Sepakat) di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini membahas tentang unsur modal sosial yang berperan dalam eksistensi SAS (Sulit Air Sepakat) di kota Pekanbaru serta untuk mengetahui rasionalitas menjadi anggota SAS (Sulit Air Sepakat) di kota Pekanbaru (Sulastri, 2021). Selanjutnya yaitu penelitian oleh Abdirrahman pada tahun 2019 dengan judul “Kearifan Lokal dan Aktivitas Filantropi Perantau Sulit Air Sepakat (SAS) dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”. penelitian ini membahas tentang aktifitas filantropi kaum perantau Sulit Air pada era revolusi industri 4.0 adalah dengan membentuk sistem informasi SAS, pemanfaatan sosial media, dan program peningkatan kualitas SDM. (Addiarrahman, 2019).

Perantau Sulit Air di bawah naungan Organisasi SAS ini memiliki peran penting terhadap kemajuan Negeri Sulit Air, hal ini terjadi karena mereka merupakan bagian dari masyarakat Nagari yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengembangan untuk daerah asalnya. Perantau memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan Nagari sehingga pemerintahan Nagari dapat melakukan kerja sama dengan perantau mengenai pembangunan Nagari, peneliti juga tertarik dengan penelitian ini karena dari penelitian yang lama bahwa SAS ini memiliki peran besar untuk pembangunan Nagari Sulit Air, oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Perkembangan Organisasi Sosial Perantau SAS (Sulit Air Sepakat) tahun 2000-2021, peneliti ingin melihat perkembangan organisasi ini karena dari penelitian yang lama bahwa SAS ini memiliki peran besar untuk pembangunan Nagari Sulit Air.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini, agar dapat dikaji secara mendalam dan dianalisis maka digunakan metode sejarah.. Tahapan pertama, Heuristic yang mana mencari data dari sumber penulis anggap relevan dengan kajian seperti arsip yang diperoleh dari kantor wali nagari, kantor cabang SAS di Sulit Air dan Padang. Selanjutnya dilakukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan antara lain dilakukan di Padang dan Sulit Air yakni di perpustakaan wilayah Sumatera Barat dan perpustakaan Nagari Sulit Air dan Padang. Dalam penelitian kepustakaan juga digunakan beberapa literatur yang relevan seperti arsip, buku-buku, majalah, artikel dan koran. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan sejumlah orang-orang yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan pemuka-pemuka SAS, Bapak Wali Nagari Sulit Air dan para anggota SAS. Model wawancara yang akan dilakukan nanti yaitu model wawancara berstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah penelitian dan juga wawancara tidak berstruktur kepada Tokoh-tokoh Penting Organisasi SAS seperti ketua SAS Padang Bapak Aimon dan Juga Bapakdarmawan Kasimselaku Ketua Korwil SAS dengan pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu, ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang akan diperlukan nanti.

Tahap kedua, Kritik Sumber yaitu melakukan pengujian terhadap keaslian (otentitas) dan kesahihan (reliabilitas) data dan sumber yang ditemukan melalui kritik eksternal dan internal. kritik eksternal penulis menguji keaslian arsip atau dokumen yang berkaitan dengan Organisasi SAS (Sulit Air Sepakat). Pengujian data tersebut dilakukan terhadap keadaan fisik dari arsip/dokumen yang didapatkan melalui Kantor Wali Nagari Sulit Air, Perpustakaan Nagari Sulit Air, Kantor Cabang SAS Padang. Kemudian dilakukan kritik internal yaitu apakah sumber tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan dengan cara penilaian intrinsik dari sumber-sumber dan membandingkan dengan kesaksian dari berbagai sumber. Tahap ketiga yaitu Analisis dan Interpretasi terhadap data yang terkumpul. Analisis dilakukan terhadap dokumen dan arsip-arsip dari kantor cabang SAS Padang, Perpustakaan Nagari Sulit Air dan Kantor Wali Nagari Sulit Air. Setelah dianalisis data dan fakta diinterpretasikan (penafsiran kembali) dengan didukung oleh sumber lain yang relevan sehingga data/fakta tersebut dapat disusun menjadi suatu kisah sejarah yang integral. Tahap keempat adalah Historiografi, penulisan sejarah menggambarkan dengan jelas mengenai kronologi suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan tahapan-tahapan metode penelitian yang ilmiah. Hasil akhir yang didapat adalah hasil dari penalaran yang menentukan dari spesialis yang diperoleh oleh penyediaan sumber-sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besarnya kecintaan masyarakat terhadap kampung halamannya mendorong Masyarakat Sulit Air untuk menjadikan Nagari asalnya menjadi daerah yang maju. Untuk mewujudkan tujuan tersebut masyarakat tidak bisa mewujudkannya secara individu karena mengingat keterbatasan waktu tenaga dan dana. Seperti yang telah dikemukakan oleh H.

Yasir Dt Bangso Rajo dan Muchlis Listo bahwa untuk mewujudkan cita-cita yakni menjadikan Sulit Air menjadi daerah yang maju, Sulit Air tidak bisa mewujudkannya secara individu akan tetapi secara bersama-sama, yakni dengan menggalang persatuan di antara mereka. Hal ini juga mengingat begitu banyaknya masyarakat Sulit Air yang tersebar di perantauan, oleh karena itu masyarakat Sulit Air bertekad dan bersama-sama mengorganisir diri sebagai warga Sulit Air dalam suatu wadah diberi nama Sulit Air Sepakat (SAS). Sulit Air Sepakat (SAS) organisasi ini merupakan salah satu organisasi sosial masyarakat perantau Sumatera Barat yang berasal dari Sulit Air.

Organisasi SAS didirikan dengan tujuan untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat Sulit Air dalam rangka pembangunan bangsa dan tanah air. Secara lebih rinci tujuan SAS adalah :

1. Berusaha menanamkan dan memupuk rasa kesadaran berkeluarga, bermasyarakat, beorganisasi, bernegara dan bergama di kalangan anggota.
2. Berusaha memperjuangkan perbaikan sosial ekonomi, pendidikan dan kebudayaan untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat Sulit Air.
3. Berusaha menggali dan membina segenap potensi yang ada di dalam masyarakat Sulit Air, dalam rangka usahanya mencapai Sulit Air Jaya seirama dengan pembangunan bangsa dan tanah air Indonesia.

Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) telah memiliki 97 cabang tersebar di setiap provinsi dan kota-kota besar di luar negeri. Perkumpulan SAS memiliki kebanggaan identitas dan tradisi filantropi yang berkontribusi besar pada pembangunan nagarinya. SAS menjadi contoh organisasi perantau Minangkabau dengan semangat filantropi. Aktivitas filantropi warga SAS di perantau merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Minangkabau yang telah dilakukan jauh sebelum kemerdekaan Indonesia dan terus melakukan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Akan tetapi, tata kelola modal sosial ini masih bersifat tradisional, sehingga efektifitas dan efisiensi dari aktifitas filantropi yang dilakukan cenderung tidak berkesinambungan. Sulit Air sebagai nagari yang memiliki jumlah perantau yang cukup banyak dan memiliki organisasi perantau yang terkenal. Selain itu juga banyak dari perantau asal Nagari Sulit Air membantu pembangunan yang dilakukan di nagari, baik dari segi bantuan maupun ide-ide. Bantuan yang berikan tidak hanya dalam pembangunan fisik atau infrastruktur saja, akan tetapi juga dalam bidang social, budaya, dan ekonomi. (Addiarrahman, 2019, hal 179).

A. Periode Kepemimpinan H. Zulherfin Zubir (2000-2010)

Zulherfin Zubir merupakan Ketua Organisasi SAS ini selama 6 periode berturut - turut yaitu dari tahun 1998 sampai dengan 2010. Selama kepemimpinannya, ia tampil dengan elegan, terbuka dan spiratif sehingga mampu memberi nuansa baru dalam tradisi kepemimpinan SAS. Siapa menduga, pada akhir periode kedua kepemimpinannya, ia justru mampu mewujudkan pembangunan Gedung DPP SAS yang sudah sejak lama di cita-citakan. Pada wawancara oleh tim redaksi Suara SAS menanyakan kepada Bapak Zulherfin Zubir tentang banyak orang yang meragukan kemampuannya dan ditanggapi oleh Bapak Zulherfin

Zubir “Adanya keraguan itu wajar. Karena pada kenyataannya, saya memang tidak mengerti sama sekali mengenai organisasi. Adapun kemudian ada yang bersimpati, saya kira bukan karena saya, melainkan karena kinerja yang ditampilkan oleh pengurus DPP SAS secara keseluruhan. Pada akhirnya, saya memang tidak mampu berbuat apa-apa tanpa bantuan kawan-kawan” (DPP SAS, 2001, hal 15).

Pada MUBES SAS yang ke XVI yaitu pada tahun 2001 H. Zulherfin Zubir diangkat kembali menjadi ketua DPP SAS setelah diadakan pemungutan suara saat MUBES, MUBES XV merupakan MUBES pertama dalam memasuki “millenium baru”. sesuai dengan irama perubahan yang tengah terjadi, banyak persoalan yang akan dibicarakan dalam perhelatan terbesar masyarakat Sulit Air tersebut (DPP SAS, 2000, hal 31). MUBES SAS kali ini betul-betul memiliki makna terpenting, dan menempati posisi reformasi ini. H. Zulherfin Zubir dipilih kembali menjadi Ketua Organisasi SAS ini karena kedermawanan beliau terhadap pembangunan Nagari dan juga beliau memiliki ekonomi yang mapan (DPP SAS, 2000, hal 34). Kepemimpinan SAS ini ada yang dua periode, dan ada juga yang melebihi 2 periode, karena kedermawanan dan filantropi dan berbakti kepada sulit air. Orang yang mengurus organisasi SAS ini memang orang-orang yang memiliki jiwa filantropi dan dermawan, seperti istilahnya “karajoan karajo urang, makan nasi awak” (“Wawancara Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si. Tanggal 25 Agustus,” 2022).

Pada tahun 2001 dilakukan rehabilitasi Gedung Serbaguna SAS Padang. Tujuan warga mengambil inisiatif untuk merehab Gedung tersebut. Kendati belum selesai 100 %, tetapi kini suasana ruangan sudah terasa agak lebih sejuk dan nyaman. Setengah lantainya ditimbun, plafon-nya ditinggikan dan diganti dengan gypsum. Kusen dan jendela juga diganti baru dan ditambah pula dengan perbaikan kamar mandi serta sejumlah perbaikan lainnya. Perbaikan bangunan seluas 180 M2, diatas tanah lebih kurang seluas 320 M2, ini sambung Arsyad Nurdin dilaksanakan dengan Koordinator H. Darmawan Kasim, Ketua Bidang Dana dan Pembangunan SAS cabang Padang, kegiatan perbaikan pembangunan berjalan relative lancar, karena H. Darmawan urang sumando Sulit Air sku simabur asal Teluk Kuantan- Riau ini jugabertindak sebagai sponsor, yang menalangi sementara seluruh anggaran perbaikan Gedung yang dibutuhkan, sehingga proses perbaikan tidak terganggu oleh terbatasnya dana yang berhasil dihimpun oleh pengurus. Dana yang berhasil dikumpulkan pengurus lebih kurang berjumlah 50 Juta Rupiah.dana sebesar itu diperoleh dari sumbangan masyarakat Sulit Air yang berada di Kota Padang sendiri, Bukittinggi, pekanbaru, Jakarta dan bahkan juga ada dari warga SAS Surabaya.

Penjelasan dapat dilihat bahwa orang-orang yang mengurus SAS ini merupakan orang-orang yang memiliki jiwa filantropi dan dermawan seperti istilahnya “karajoan karajo urang, makan nasi awak” (“Wawancara Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si. Tanggal 25 Agustus,” 2022)

Pada tahun yang sama 2001 Bupati Solok, H. Gamawan Fauzi, SH tidak lagi berhutang janji kepada seluruh masyarakat kenagarian Sulit Air. Dulu beliau berjanji pada forum Mubes SAS khususnya dan kepada seluruh masyarakat Sulit Air untuk meng hotmik jalan Sulit Air – Singkarak. Dengan selesainya pengaspalan jalan Sulit Air – Singkarak ini, sepantasnya Warga Sulit Air berterima kasih kepada Bapak Bupati, H. Gamawan Fauzi, SH

yang benar-benar menepatinya janjinya untuk menghotmik jalan ini dan juga berterim kasih kepada perantau Sulit Air atas partisipasinya selama pembangunan tersebut. Ketua Umum DPP SAS H. Zulherfin Zubir dalam acara pelantikan Wali Nagari Sulit Air menyampaikan rasa terimakasih karena merasa gembira dan bahagia dengan telah di hotmiknya jalan Sulit Air – Singkarak (DPP SAS, 2001, hal 67).

Penantian yang luar biasa akhirnya pada Sabtu 1 Maret 2003 gedung Serba Guna SAS bandung diresmikan dengan total biaya yang diterima sebanyak 712.475.000,00. Sebuah peristiwa penting menandai lahirnya babak baru di tengah-tengah masyarakat kota Kembang. Gedung serbaguna ini merupakan impian dan harapan yang selama ini selalu menjadi bayang-bayang semu namun kini akhirnya menjadi kenyataan. Sebuah gedung megah yang representatif. 1 Maret 2003 akan dicanangkan sebagai hati kelahiran. Hari bersejarah yang perlu dicatat dengan tinta emas. Sejarah perlu dibuat agar generasi muda dan anak cucu meniru dan menjadikannya motivasi. Keberhasilan yang diperoleh hari ini adalah juga warisan dari pendahulu-pendahulu kita yang telah banyak berbuat untuk nagari dan masyarakat (Zafrullah, 2003, hal 15).

Pada tahun 2002 Warga SAS melakukan pembangunan lapangan tenis dan badminton (DPP SAS, 2001, hal 65). Keberadaan lapangan tenis dan badminton ini nanti akan menyemarakkan dan memeriahkan Musyawarah Besar SAS yang diselenggarakan di Sulit Air. Pada tahun 2003 perantau dibawah naungan DPP SAS yaitu Bapak H. Muslim Marah, SH, MBA atau lebih dikenal dengan nama Muslim Jaksa sponsori perbaikan Titi Bagonjong. Hal ini disampaikan oleh ketua bidang Adat dan Nagari dihadapan pengurus DPP SAS saat melaporkan hasil kunjungan kerjanya di Sulit Air akhir September 2001 lalu. Wali Nagari menanggapi niat baik Pak Muslim ini. Anggaran perbaikannya mencapai Rp. 7.500.000,00. Jauh sebelumnya wali Nagari Sulit Air sudah menyebut-nyebut tentang kondisi Titi yang sudah tidak terawatt “kalau bisa pengurus DPP SAS dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya mengumpulkan sumbangan rutin untuk memperbaiki berbagai sarana dan fasilitas umum yang nampaknya sudah rusak di Sulit Air. “kita salut dan bangga, di tengah badai krisis ekonomi justru banyak yang telah dilakukan: pembangunan Gedung DPP SAS, pembangunan lapangan tenis dan badminton, perbaikan masjid Raya dan ditambah lagi dengan perbaikan Titi Bagonjong, yang pembangunan awalnya dulu, memang juga dikerjakan oleh Muslim Jaksa. Kesemuanya itu, jelas menelan biaya yang tidak sedikit. Dengan perbaikan ini, kita berharap kiranya warga turut serta memelihara jembatan yang memiliki sejarah yang cukup panjang ini. Bukan karena biaya perbaikannya cukup mahal, melainkan karena kesadaran. Kalau rapi, bersih dan indah atau semrautnya Pangka Titi-tu, yang disebut orang, kan Nagari kita juga”. (DPP SAS, 2002, hal 65).

Pada sekitar tahun 2004 para perantau dibawah naungan DPP SAS bersama-sama melakukan renovasi terhadap Tugu Wisata pada Wisata Jenjang Seribu, para perantau menginginkan Tugu tersebut direvonasi untuk menambah keindahan dari tempat tersebut dan juga menarik perhatian para perantau untuk berwisata ketika perantau pulang basamo dan juga dilakukannya renovasi tersebut karena tugu yang sudah tidak layak dipakai dan partikel-partikel bangunannya yang sudah lapuk yang dapat membahayakan pejalan yang berwisata

ke Jenjang Seribu. dilakukannya renovasi terhadap Tugu Wisata pada Jenjang Seribu untuk menarik perhatian para perantau untuk berkunjung ke objek wisata tersebut dan juga mengenang masa kecil di tempat tersebut”. (Wawancara, Murni Tanggal 15 September 2022).

Pada tahun 2005 para perantau Bersama-sama dengan masyarakat Sulit Air untuk membangun Musholla Miftahul Jannah yang terletak di Nowan, pada saat itu awal pondasi musholla tersebut sudah berdiri, masyarakat disekitar juga antusias berpartisipasi dengan menyumbangkan lahannya untuk pembangunan musholla tersebut, yang pada awalnya hanya membangun musholla kecil agar masyarakat sekitar tidak jauh untuk pergi sembahyang akhirnya musholla tersebut selesai dengan ukuran yang cukup besar, luas dan nyaman. (Wawancara, Murni Tanggal 15 September 2022).

Pada tahun 2008 SAS juga memiliki peranan penting Pada bidang Pendidikan yaitu perantau Sulit Air yang tergabung dalam Dewan Dakwah Risalah, juga berhasil dalam mendirikan Pondok Modern Gontor 11 di Ompang, Talago Laweh, Sulit Air dan berlanjut sampai dengan 2009 yang didirikan oleh Syaifullah Syirin Dt. Rajo Mangkuto (Addiarrahman, 2019, hal 189).

Tidak hanya itu SAS juga melakukan kunjungan-kunjungan pada setiap cabangnya, dimana kunjungan tersebut dilakukan untuk pelantikan DPC SAS tersebut atau acara Halal Bi Halal cabang SAS tersebut. Selanjutnya pada tahun 2007, H. Zulherfin Zubir juga berhasil mendaftarkan SAS sebagai Organisasi berbadan hukum “perkumpulan”. sejak saat itu, agenda legalisasi seluruh aset SAS menjadi milik “Perkumpulan SAS” mulai dilakukan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi konflik kepentingan di masa yang akan datang. Usaha ini berhasil dilakukan tiga bulan setelah Samsudin diamanahkan menjadi ketua umum DPP SAS. Samsuddin langsung bergerak aktif melakukan proses balik nama aset DPP SAS di Jalan Sahardjo No. 115BX. Awalnya, banyak pihak yang meragukan kemampuan DPP melakukan hal itu karena biaya yang diperlukan terbilang cukup besar. Jika berpatokan pada nilai NJOP, DPP SAS harus menyiapkan dana lebih kurang Rp 970.000.000 (Addiarrahman, 2019, hal 189). Pada bidang pendidikan warga SAS juga memiliki peran yang sangat penting yaitu perantau Sulit Air yang tergabung dalam Dewan Dakwah Risalah, juga berhasil mendirikan Pondok Modern Gontor 11 di Ompang, Talago Laweh, Sulit Air pada tahun 2008.

Organisasi ini memiliki kegiatan rutin tiap bulannya yaitu wirid bulanan yang mana kegiatan ini di hadiri oleh semua warga SAS dan juga setiap bulannya SAS pusat melakukan kunjungan-kunjungan pada setiap cabangnya untuk hal-hal tertentu seperti pelantikan pengurus dan Halal Bi Halal SAS cabang tersebut.

B. Periode Kepemimpinan Drs. H. Zakarsyi Nurdin S.H (2010-2017)

Drs. H. Zakarsyi Nurdin S.H terpilih sebagai Ketua Umum DPP SAS pada periode 2010 - 2017 setelah kepemimpinan H. Zulherfin Zubir setelah 6 periode. Drs. H. Zakarsyi menjadi ketua SAS selama 2 periode, Drs. H. Zakarsyi Nurdin, SH, menyampaikan bahwa ia merupakan warga yang paling senior usianya saat dipilih sebagai Ketua Umum untuk menahkodai Organisasi SAS. Pada saat pertama periode pertama jabatannya 2010-2013 ia sudah menapak usia 56 tahun, dan sewaktu dipilih kembali pada tahun 2013, ia sudah

memasuki usia 59 tahun. Dan ia berharap untuk di masa yang akan datang, kader-kader SAS berikutnya yang akan memimpin SAS seyogyanya berasal dari kalangan muda dibawah 40 tahun, karena pastilah akan lebih energik dan inovative dalam mengurus paguyuban warga Sulit Air di perantauan ini (Addiarrahman, 2019, hal 190).

Berikut merupakan program kerja yang akan dilaksanakan oleh Dewan Pimpinan Pusat Sulit Air Sepakat yang berfokus ke DPP/DPC (DPP - SAS) (Steering Comitte, 2013) :

Dalam bidang organisasi program kerja yang akan dilaksanakan yaitu: pertama, Penguatan Organisasi dari DPP-DPC yang bertujuan untuk konsolidasi Organisasi dan bermanfaat untuk meningkatkan silaturahmi, mendekatkan dan sosialisasi DPP ke DPC, memperkuat Lembaga SAS dan Pemerintah, melakukan peralihan hak milik aset organisasi yang masih atas nama organisasi yang masih atas nama individu ataupun yayasan menjadi a.n. Organisasi SAS. Program yang Kedua yaitu, Data Base Warga SAS yang bertujuan untuk pelaksanaan sensus dan pembuatan KTA berasuransi pengukuran jumlah warga di perantauan. Bermanfaat untuk pengukuran jumlah warga di perantauan. Ketiga Optimalisasi Website www.sulitairsepakat dan Facebook, Twitter yang bertujuan untuk Promosi dan Informasi dan bermanfaat sebagai saran untuk mempermudah komunikasi sarana Informasi dalam rangka promosi Organisasi. Keempat, yaitu pengalihan Hak/Aset ke Perkumpulan yang bertujuan untuk melakukan Penertiban Administrasi dan Asset perkumpulan dan bermanfaat agar terkontrolnya asset dan harta kekayaan perkumpulan SAS. Kelima, yaitu pembuatan Buku Sejarah SAS dan Nagari yang bertujuan untuk tersedianya bahan tulisan ilmiah buat generasi pelanjut estafet organisasi dan program ini bermanfaat sebagai pegangan untuk generasi muda dalam memahami latar belakang berdiri perkumpulan SAS dan Sejarah Nagari. Keenam yaitu, pembuatan PETA Nagari, yang bertujuan untuk tersedianya Data Luas wilayah Nagari dan bermanfaat sebagai pemahaman tentang teritorial Nagari Sulit Air.

Dalam bidang Ekonomi Program Kerja SAS yang akan dilakukan yaitu: Pertama, Penjajakan Pendirian lembaga keuangan Bank. Kedua, Mendorong pendirian lembaga keuangan Non Bank. Ketiga, pelatihan Manajemen dan Kewirausahaan. Keempat, Pemanfaatan Lembaga-lembaga keuangan Pemerintah Sosial Budaya. Program ini bertujuan untuk peningkatan perekonomian warga di perantauan dan DPC punya skill dalam mengelola perekonomian. Bermanfaat untuk peningkatan SDM.

Dalam bidang Sosial Budaya Program Kerja SAS yang akan dilakukan yaitu: Pertama, peningkatan peran DPP dalam masalah sosial di perantauan dan nagari. Kedua, membantu sosialisasi kemenangan bagi Warga SAS yang terjun dalam dunia politik praktis 2014. Ketiga, penggalakan cinta nagari bagu anak-anak rantau. Keempat, peningkatan kerjasama DPP-SAS-KAN dalam penyuluhan Adat. Program ini bertujuan untuk meminimalkan kasus a moral di kampung dan di rantau, mendorong anak nagari untuk ikut berperan serta dalam pemerintahan, menumbuhkembangkan kecintaan terhadap kampung halaman, dan pelestarian adat istiadat. Program kerja ini bermanfaat untuk terciptanya budaya malu bagi warga SAS, sarana pengaktulisasian program SAS dengan program pemerintah, melatih secara dini rasa “cinto nagari” dan adanya raso jo pariso antara mamak dan kemenakan.

Selanjutnya, Program Kerja yang di fokuskan untuk Nagari (Steering Comitte, 2013) :

Dalam Bidang Ekonomi SAS memiliki Program Kerja yang akan dilakukan yaitu: Pertama, pemberdayaan masyarakat kampung di bidang kelompok tani, potensi alam, budidaya perkebunan dan peternakan. Yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan SDM secara benar guna peningkatan hasil pertanian, pemanfaatan atau pengarapan lahan tidur, tertanamnya 200 h lahan kakao, program ini bermanfaat untuk peningkatan penghasilan warga. Kedua, mengupayakan infrastruktur pertanian dan peternakan yang bertujuan adanya pompanisasi di 3 tempat, program ini bermanfaat untuk peningkatan hasil pertanian. Ketiga, peningkatan dan memperkuat komunikasi dengan lembaga terkait, program ini bertujuan untuk kerjasama dan kemitraan dengan instansi terkait, program ini bermanfaat untuk terserapnya dana dari lembaga terkait.

Program kerja SAS dalam bidang Sosial yaitu mendorong peningkatan peran ninik mamak, cerdik pandai, alim ulama, program ini bertujuan untuk terciptanya budaya malu dan bermanfaat untuk menghilangkan terjadinya kasus moral di Nagari.

Program kerja SAS dalam bidang Pendidikan yaitu meminimalisir anak putus sekolah di kampung, memfungsikan TPA yang ada di Nagari, dan membangun sistem penanganan anak yatim dan anak asuh serta beasiswa secara berkelanjutan. Program kerja ini bertujuan untuk adanya pendidikan berkelanjutan, menghidupkan kegiatan keagamaan di Nagari, dan memobilisasi penanganan anak yatim dan anak asuh. Manfaat program kerja ini yaitu untuk tertanggulangnya masalah anak yatim dan anak putus sekolah.

Pada kepemimpinan Zakarsyi Nurdin ini banyak program kerja yang sudah terlaksana dengan baik, contohnya yaitu perubahan tata kelola filantropi perantau Sulit Air mulai dilakukan oleh Zakarsyi Nurdin dengan membentuk database warga berbasis aplikasi yang dimana sebelumnya dibuat dengan manual saja. Program strategis ini disemprunakan dengan pengembangan sistem Informasi SAS (Sinfo-SAS) berbasis website dengan alamat Url: www.sas.or.id secara umum, bahwa Sinfo-SAS ini menyediakan berbagai Informasi yang berkaitan dengan aktifitas warga SAS di setiap cabangnya, informasi beasiswa terpadu SAS, Online Library, database warga SAS, dan juga saat ini sedang dikembangkannya Lazis-SAS yang tujuannya adalah mencontoh keberhasilan Lazizmu dalam mengelola filantropi Islam masyarakat Indonesia (Addiarrahman, 2019, hal 98). Tidak hanya itu, pada periode ini banyak peranan pembangunan yang dilakukan oleh perantau pada masa kepemimpinan Zakarsyi Nurdi ini.

Pada tahun 2014 para perantau atau warga SAS yang merupakan Alumni SMPN 1 angkatan 1982 dan 1983 memberikan bantuan beasiswa untuk siswa SMPN 1 Sulit Air. Awalnya teretuslah ide untuk arisan, dari pertemuan arisan tersebut timbulah ide untuk berbuat lebih besar dari sekedar arisan. Terakhir adanya pertemuan pengurus arisan dengan bapak Bismi Aziz yang akrab dipanggil dengan panggilan Pak Bis. Hasil dari pertemuan tersebut dibahaslah apa yang akan disumbangkan atau sesuatu yang diperbuat untuk SMPN 1 Sulit Air. Saat itu banyak sekali ide yang muncul, namu dengan berbagai pertimbangan dan dinilai tepat sasaran maka disepakatilah suatu kegiatan yaitu “pemberian beasiswa untuk siswa SMPN 1 Sulit Air yang berprestasi” ini disepakati Bersama setelah info ini dibahas melalui grup BBM dengan anggota yang tidak hadir pada acara tersebut, khususnya yang

berada diluar Jakarta. Umumnya semua anggota mendukung kegiatan yang baik ini, ide ini ingin diwujudkan dalam tindakan nyata. Setelah Idul Fitri 1436 H, penyebaran beasiswa ini dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan Arisan 82. Acara diadakan di rumah Azwirda, di Gontiang. Dihadiri oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Sulit Air, beberapa orang guru dan siswa penerima beasiswa tersebut. Untuk tahap awal beasiswa oleh beberapa undangan yang sengaja diundang oleh pengurus Arisan. Acara ini juga tidak lepas dari peran saudara AH Arslan (Pul) yang akhir-akhir ini sering berkunjung ke Sulit Air. tidak banyak jumlah yang diberikan, namun semangat ini semoga mendorong motivasi siswa SMPN 1 Sulit Air untuk giat belajar dan berprestasi untuk masa depan mereka. Pengiris Alumni 82 bertekat dengan memohon ridho dari Allah SWT, agar program ini lancar dan berkelanjutan setiap tahun, pemberian beasiswa setiap semester. Ini perlu dukungan kita bersama terutama Alumni 1982 yang telah memprakarsai program ini (DPP SAS, n.d, 2015, hal 95-97).

Pada tahun 2015 banyak peranan atau sumbangan yang telah dilakukan perantau dalam berbagai bidang, pada bidang Pendidikan perantau dibawah naungan DPP SAS memeberikan sumbangan sebanyak Rp. 25,000,000 yang digunakan sebagai dana operasional sekolah hibrid agar kegiatan hibrid di SMPN 1 Sulit Air berjalan dengan lancar. Selanjutnya yaitu bantuan untuk renovasi Gedung dan operasional SLB sebanyak Rp. 60,000,000. agar anak-anak yang bersekolah di SLB dapat belajar dengan nyaman setelah Gedung tersebut di renovasi. Sumbangan sebanyak Rp. 45,000,000 untuk bantuan peralatan sekolah (Tas, Baju, DLL) yang berikan kepada siswa dan siswi yang bersekolah di Sulit Air, dengan adanya bantuan tersebut dapat meringankan beban para Orang Tua. sumbangan sebanyak Rp. 65,000,000 diberikan untuk bantuan Operasional LPTQ Nagari. Dan juga sumbangan sebanyak Rp. 45,000,000 untuk bantuan Honor Guru TPA/MDA/GHARIM sumbangan ini diberika agar-guru dapat menerima hasil dari usaha yang mereka lakukan demi mencerdaskan generasi-generasi Penerus Sulit Air. Sumbangan Rp. 20,000,000 untuk bantuan Al-Quran di LPTQ, bantuan ini diberikan untuk surau atau musalla yang Al-Qurannya perlu di upgrading ke yang lebih bagus dan nyaman untuk dibaca. Sumbangan sebanyak Rp. 25,000,000 untuk tambahan Insentif Guru Paud dan TK. Dan juga sumbangan sebanyak Rp. 6,000,000 untuk tambahan operasional LDS. Diharapkan dari sumbangan dalam bidang Pendidikan ini dapat memajukan dan mengembangkan Pendidikan yang ada di Sulit Air dan menjadikan anak Negeri Sulit Air menjadi anak yang berguna bagi masyarakat dan bangsa, serta juga dapat memberikan kenyamanan terhadap guru dan siswa dalam belajar dan mengajar. (Pemerintahan Nagari Sulit Air, 2018).

Pada ada tahun 2016 masyarakat perantau dibawah naungan DPP SAS juga berperan dalam perkembangan Nagari, Sumbangan yang diberikan juga tidak hanya dalam satu bidang saja , akan tetapi dalam berbagai bidang seperti pada bidang Pendidikan perantau memberikan sumbangan sebanyak Rp. 40,000,000 untuk renovasi dan bantuan peralatan perpustakaan Nagari, Rp. 25.000.000 diberikan bantuan untuk pengadaan taman bacaan di Jorong Sarikih, Rp. 65,000,000 diberikan untuk sumbangan computer ke sekolah-sekolah, Rp. 25,000,000 diberikan untuk sumbangan dana operasional sekolah hibrid, Rp. 60,000,000 diberikan untuk renovasi Gedung dan operasional SLB, Rp. 45,000,000 diberikan untuk bantuan peralatan sekolah (Tas, Baju, Dll), sumbangan sebanyak Rp. 65,000,000 diberikan untuk operasional

LPTQ Nagari, Rp, 45,000,000 sumbangan diberikan untuk bantuan honor Guru TPA/MDA/GHARIM, Rp. 20,000,000 diberikan untuk bantuan Al-Quran untuk LPTQ. Rp. 25,200,000 diberikan untuk tambahan intensif Guru PAUD/TK. Rp. 6,000,000 diberikan untuk tambahan operasional LDS, terakhir yaitu sumbangan Pendidikan diberikan sebanyak Rp. 250.000.000 untuk Gontor (Pemerintahan Nagari Sulit Air, 2018).

Tidak hanya itu DPP SAS juga melakukan kunjungan-kunjungan terhadap cabang SAS baik yang didalam maupun luar negeri, pada periode 2010- 2013 SAS sudah melakukan banyak kunjungan seperti Halal Bi Halal dan pelantikan DPC SAS Palembang pada September 2010 yang diadakan di Gedung Serbaguna SAS Palembang, tidak hanya ketua SAS saja yang hadir akan tetapi juga dengan anggota-anggota turut serta hadir pada acara tersebut, selanjutnya kunjungan Halal Bi Halal dan Silaturahmi Warga Sulit Air DKI Jaya, Jabar, dan Banten. Acara ini dilaksanakan pada 10 Oktober 2010, selanjutnya kunjungan DPP SAS ke cabang SAS yang ada di Talo, Tais, dan Pesisir Barat Bengkulu. Kunjungan ke DPC SAS Bengkulu dan Argomakmur untuk melansanakan pelantikan Cabang di kota tersebut, selanjutnya kunjungan untuk pelantikan DPC SAS Kepahiang dan Curup yang diadakan pada tanggal 12 Desember 2010, pada 21 Januari 2011 DPP SAS melakukan kunjungan ke DPC SAS yang berada di Muara Dua untuk melakukan pelantikan kepengurusan cabang tersebut. Pada 23 Januari 2011 SAS kembali melakukan kunjungan ke DPC Prabumulih untuk melakukan pelantikan cabang SAS tersebut. Selanjutnya pada Februari SAS kembali melakukan kunjungan kerja dan pelantikan ke DPC SAS yang ada di Jambi, Sungai Lilin, Belitung, Kramat Jakarta, Pada Maret 2011 mendatang DPP SAS kembali melakukan kunjungan kerja dan pelantikan DPC SAS Bekasi (DPP SAS, n.d. 2010-2013, hal 13-44).

C. Periode Kepemimpinan H. Samsuddin Muchtar (2017-2021)

Pada MUBES tahun 2017 Samsudin Muchtar terpilih menjadi pemimpin selanjutnya Organisasi SAS. Dengan semangat jiwa filantropi yang tinggi dan mendapatkan vote paling banyak saat MUBES, Samsuddin berhak untuk menduduki SAS sebagai ketua Umum, seperti yang dikatakan oleh Syamsuddin bahwa “Orang bisa dengan gampang menambah dan melipat gandakan kekayaan melalui usaha yang ia lakukan. Orang juga bisa bangkit dari berkurangnya omset usahanya, tetapi, sedikit yang bisa berbagi dari hasil yang telah diperoleh” (Suara SAS, 2018, hal 3).

Berikut merupakan Program Kerja masing masing bidang yang akan dilaksanakan oleh DPP SAS Periode (2017-2019) :

Program kerja dalam bidang organisasi, kaderisasi dan kependudukan adalah pertama melakukan konsolidasi organisasi, melakukan pembenahan sensus dan pendataan anggota SAS, dan menerbitkan kartu tanda anggota SAS (berkelanjutan). saat ini, perkumuplan SAS telah memiliki 97 cabang baik dalam maupu luar negeri. Dari jumlah tersebut 63 diantaranya sudah menerima SK pengangkatan dan pengukuhan. Pada 20 November 2018 di Lembang Bnadung. DPP SAS juga telah melaksanakan Training of Trainers (ToT) admin Sinfo-SAS dan Database warga pada tanggal 23-24 Februari 2019 yang dihadiri oleh 30 utusan DPC. Sistem ini telah dimanfaatkan dan setiap admin cabang bisa menyampaikan informasi dari kegiatan di tiap-tiap cabang. Sedangkan untuk pengisian database warga, akun admin akan

diserahkan secara resmi pada kegiatan Mukernas SAS 2019. Setelah seluruh data terkumpul, DPP SAS bisa menerbitkan Kartu Anggota Yang diintergrasikan dengan fitur-fitur khusus yang dapat dimanfaatkan oleh anggota (DPP SAS, 2019, hal 11).

Program kerja dalam bidang Hubungan Kerjasama Antar Lembaga adalah melakukan kerjasama dengan lembaga BNN, pengobatan narkoba bagi pecandu (Warga SAS), melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah (kementerian) dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan anggota, dan melakukan kerjasama dengan lembaga non pemerintah. Pemakaian Narkoba dikalangan masyarakat belakangan ini sering dengar dan juga sering memakan korban jiwa di kalangan remaja termasuk di Sulit Air juga. Sebelum melangkah untuk kerjasama dengan pihak BNN, perlu kepedulian dan perhatian khusus dari semua pihak dalam masyarakat baik dari pemerintah, Alim Ulama dan datuk-datuk/penghulu kaum, teruta sekali dari pihak sekolah yaitu secara rutin memberikan pengertian kepada anak didik dan para remaja dan masyarakat diluar sekolah mengenai bahaya narkoba. DPP SAS melalui Ketua Bidang Hubungan Kerjasama Antar Lembaga juga telah melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintahan Nagari Sulit Air, Kecamatan X Koto Di atas, Pemda Kab. Solok, dan Pemda Sumatera Barat (DPP SAS, 2019, hal 12).

Program kerja dalam bidang Pemuda dan Olahraga adalah membantu pembinaan dan pendampingan organisasi kepemudaan, dan melakukan pelatihan dan pengembangan wawasan kepemudaan. Program ini sedikit mengalami kendala dikarenakan wafatnya ketua Bidang Pemuda Dan Olahraga. Namun, trobosan utama yang telah dilakukan adalah pendirian Akademi Sepak Bola (ASB) di Sulit Air yang pada mulanya dibiayai sepenuhnya oleh DPP SAS. Melihat perkembangan dan kemajuan ASB, masyarakat menjadi antusias dan juga ikut memebrikan dukungan dana setiap bulannya untuk operasional ASB (DPP SAS, 2019, hal 13).

Program Kerja dalam bidang Ekonomi Krfreatif adalah menumbuhkan Jiwa kewirausahaan di kalangan warga SAS baik di perantauan maupun di kampung halaman, mendorong warga SAS terutama generasi muda terjun ke bidang ekonomi kreatif, melakukan seminar dan diskusi ekonomi kreatif untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada Anggota SAS.

Program Kerja dalam bidang penelitian dan pengembangan Agama, Pendidikan Dasar dan menengah yaitu melakukan kajian dan diskusi untuk pengembangan wawasan dan pengetahuan, melakukan kajian dan diskusi-diskusi penyaluran bakan-minat anggota, melakukan pelatihan dan pengembangan wawasan keorganisasian, melakukan syiar agama islam dan kajian keislaman, dan melakukan pendataan para pengajar potensial dan membantu beasiswa. setelah DPP SAS terutama SAS bagian Penelitian dan Pengembangan melakukan diskusi-diskusi dan konsultasi dengan lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan penyalurah tenagar kerja, anatra lain dengan Eleght, salah satu lembaga di Australia yang bergerak dalam bidang agensi pendidikan dan tenagar kerja di Australia. Australia masih sangat membutuhkan tenaga kerja bersifat akill seperti Dokter, Perawat, tenaga mekanikal dan keahlian lainnya. Untuk bida pendidikan Elight juga memberikan konsultasi dan mencarikan perguruan tinggi yang berkualitas warga negara indonesia khususnya warga Sulit Air yang ingin melanjutkan Study ke Jenjang S2 di Australia.

Program Kerja dalam bidang pariwisata, sosial, adat dan budaya adalah mempromosikan wisata Nagari Sulit Air, pembinaan tradisi, adat dan budaya Sulit Air, SAS peduli, dan Pelestrian tradisi dan budaya minang khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai dasar perempuan di minangkabau. SAS peduli merupakan Program unggulan, hingga saat ini, DPP SAS melalui Program kerja SAS peduli telah berperan aktif dalam meringankan beban korban bencana alam, seperti: kebakaran, gempa bumi, tsunami, angin puting beliung, dan lainnya total dana yang telah disalurkan adalah sebesar: Rp. 246.990.000 (Dua ratus empat puluh enam juga sembilan ratus sembilan puluh juta rupiah) (DPP SAS, 2019, hal 14).

Program kerja dalam bidang perlindungan adalah melakukan pelatihan dan penyuluhan hukum bagi anggota SAS secara periodic sesuai dengan kebutuhan, membentuk advokasi/pembelaan hukum bagi warga SAS yang terlibat yang terlibat dengan masalah hukum di kepolisian, kejaksaan dan pengadilan. Masalah utama yang dihadapi dalam bidang ini yaitu kesadaran masyarakat tentang hukum dan advokasi hukum. Sebagai ketua dalam bidang hukum dan perlindungan anggota ini senantiasa untuk menghimbau masyarakat bahwa advokasi hukum bukanlah melindungi orang yang salah, melainkan melindungi hak-hak hukum setiap anggota/warga Sulit Air yang mengalami masalah hukum. Oleh karena itu diperlukannya kesadaran warga Sulit Air untuk mematuhi setiap peraturan/ hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Program kerja dalam bidang pembinaan aset adalah melakukan penataan aset perkumpulan agar menjadi atas nama Perkumpulan Sulit Air Sepakat (SAS), melanjutkan proses balik nama gedung DPP SAS paling lambat bulan desember 2017. program ini terlaksana dengan baik sesuai dengan limit waktu yang telah ditetapkan pada MUBES SAS 2017. awalnya, banyak pihak yang ragu akan kemampuan DPP SAS untuk melakukan hal itu karena biaya yang diperlukan cukup besar. Jika berpatokan pada nilai NJOP, DPP SAS harus menyiapkan dana kurang lebih sebanyak Rp. 970.000.000. Namun, dalam proses balik nama, dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, proses balik nama tersebut bisa terwujud dengan hanya menghabiskan biaya Rp. 265.000.000. Terhitung sejak tanggal 27 Desember 2017 dengan Nomor Sertifikat Hak Guna Bangunan: 00702/Maggarai Selatan telah resmi menjadi milik perkumpulan SAS. Oleh sebab itu, DPP SAS telah menghimbau agar seluruh cabang melakukan hal yang sama melalui Surat Edaran Nomor SE.11/DPP SAS/XII/2017 tertanggal 08 Desember 2017. Sampai saat ini ada DPC SAS yang telah melakukan balik nama, yaitu: DCP SAS Kebayoran, Ciledug, dan sekitarnya (KCS), Parung Panjang, Muara Dua, Kota Bumi, Petamburan, dan Padang (DPP SAS, 2019, hal 17).

Program Kerja dalam bidang Media Informatika dan Teknologi adalah mengoptimalkan media Suara SAS, website, facebook, twitter, guna menyampaikan info-info SAS di Nagari. Penerbitan Suara SAS sebagaimana yang diamanatkan Mubes SAS 2017 adalah dalam bentuk cetak. Hal ini telah dilakukan dengan diterbitkannya Suara SAS Edisi 1 Tahun 2019. Akan tetapi masalah utama terbitan masalah dalam versi setak saat ini adalah informasi yang disajikan telah usang atau kadaluarsa. Keberadaan sosial media, seperti Whatsapp, Facebook, Twitter, menyebabkan setiap informasi tersebar secara real time. Oleh sebab itu, atas pertimbangan efisiensi dan efektifitas, DPP SAS memutuskan menghentikan

majalah Suara SAS dalam versi cetak. Sebagai gantinya, DPP SAS membuat laman informasi versi daring yang dapat diakses melalui <https://www.sas.or.id>. Website ini berfungsi sebagai Sistem Informasi SAS (Sinfo-SAS) yang memuat menu-menu utama, seperti: Suara SAS, Kaba Nagari, KAN, IPPSA, dan lainnya. Di samping itu, pada link tersebut juga tersedia online library (e-Library) yang menyediakan referensi-referensi penting tentang Silit Air, sehingga memudahkan siapapun yang hendak melakukan kajian tentang Silit Air, sehingga memudahkan siapapun yang hendak melakukan kajian tentang Silit Air. Menu lainnya yang sedang dikembangkan adalah laman laman Laziz SAS. Pada laman ini, warga SAS dapat mengakses informasi berkaitan dengan pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah; baik dari aspek pengumpulan dan pemanfaatannya. Seluruh sistem informasi tersebut dapat diakses melalui telpon pintar dan saat ini, sedang dilakukan pembuatan aplikasi yang akan tersedia di google playstore sehingga setiap warga dapat mengaksesnya secara cepat. Di samping itu, bidang ini juga telah membuat youtube channel Perkumpulan SAS (DPP SAS, 2019, hal 18).

Dalam kurun waktu 2017-2021 DPP SAS boleh dikatakan tidak mendapatkan kendala yang bersifat prinsip dalam mengimplementasikan program kerja. Hambatan kecil yang terjadi disebabkan oleh faktor pengunduran diri pengurus dan kematian yang menimpa pengurus DPP SAS. Disamping itu, meskipun jarak kediaman masing-masing pengurus tersebar di berbagai daerah, keberadaan teknologi sangat membantu DPP SAS seperti media sosial (WhatsApp) dalam melakukan komunikasi dan koordinasi lintas bidang (DPP SAS, 2019, hal 21-22). Tidak hanya itu pada periode kepemimpinan Samsuddin Muchtar ini banyak Peranan Perantau Terhadap Pembangunan Nagari seperti pada tahun 2017 Komunitas Dokter SAS mengadakan Baksos di Silit Air pada 29 April 2017 dalam rangka ikut meramaikan Hajasa. Bakti sosial yang dilakukan berupa pengobatan masal di Jorong Kunik Bolai Silit Air. Acara yang diadakan tersebut dibuka oleh Wali Nagari Silit Air Hj. Alex Suryani, S.pd. acara ini juga dihadiri oleh tokoh masyarakat Silit Air dikampung, turut hadir dari DPP SAS Sekjend DPP SAS Yarsyid Effendi beserta rombongan, dari Rengat, Pekanbaru, Kota Bumi, Padang, Dhamasraya, dan Jakarta, sedangkan dari komunitas dokter SAS hadir dr. Irwanto Bahar, Sp. B (Rengat), dr Yasrizal spA (Bandar Jaya), dr Yesni Yusuf (Jakarta), dr. Elfiedy Syofyan, (Duri) serta dr. Hamzah Nurdin (Pekanbaru). Acara Baksos ini mendapat dukunga dari IDI Cabang pekanbaru, Puskesmas Silit Air serta Tim medis dari Dompot Duafa padang dan bekerjasama dengan panitia dibawah komando Ir. Erwin Nurdin Dt. Pono Kayo. Acara Baksos ini mengobati 263 pasien dari bermacam penyakit, 2 (dua) pasien menjalani operasi kecil, 3 (tiga) pasien disarankan untuk dirujuk ke rumah sakit. Diharapkan acara Baksos ini dapat rutin diselenggarakan di Silit Air. komunitas Dokter SAS adalah wadah dokter yang berasal dari Silit Air yang sampai saat ini sudah tercatat 47 orang, dan masih banyak lagi yang belum bergabung (DPP SAS, 2002, hal 51).

Pada tahun 2018 perantau memberikan sumbangan dalam bidang Pendidikan Rp. 35,000,000 yang digunakan untuk bantuan operasional LPTQ Nagari dan Rp. 25,200,000 yang digunakan untuk tambahan intensif Guru PAUD/TK. Selanjutnya bantuan yang diberikan dalam pembangunan nagari yaitu Rp. 6,000,000 yang digunakan untuk kebersihan nagari dan Rp. 200,000,000 yang digunakan untuk pembangunan badan jembatan TMMD.

Selanjutnya yaitu dalam bidang sosial Rp. 18,000,000 yang digunakan untuk sumbangan kebakaran dari DPP, Rp. 15,000,000 untuk pembukaan TMMD dan sumbangan musibah angin sebanyak Rp. 26.400.000. Pada 2018 juga dilakukan pembangunan Masjid Raya oleh Mardjohan Djamin yang merupakan donator tunggal dalam pembangunan ini, selanjutnya yaitu pembangunan masjid Darul Muttaqin yang dilakuakn secara Bersama-sama oleh DDR (Dewan Dakwah Rakyat), masyarakat perantau dan warga Sulut Air (Wawancara, Murni, 15 September 2022). Peranan SAS lainnya dalam bentuk pembangunan yaitu mesjid dan surau. contohnya yang dulunya hanya masjid Raya Sulut Air sekarang sudah ada masjid Darul Muttakin yang merupakan masjid besar yang dibangun bersama-sama dengan masyarakat Sulut Air dan Perantauan yang didalam dan luar Negeri. Perkembangan infrastruktkuk seperti jembatan, yaitu jembatan Titi Bagonjong, dan juga jembatan baru yang dibangun pada tahun 2020 yaitu jembatan Muaro. “(Wawancara, Prof. Dr. Hasdi Aimon, 25 Agustus 2022). Selanjutnya yaitu bantuan dalam bidang pertanian yang bernama ORSA, dengan ini Sulut Air ingin dijadikan sebagai daerah penghasil buah-buahan” (“Wawancara, Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si. Tanggal 25 Agustus,” 2022).

Pada tahun 2019 perantau yang merupakan warga SAS memberikan sumbangan dalam bidang Pendidikan sebanyak Rp. 35,000,000 yang digunakan untuk bantuan operasional LPTQ dan Rp. 25.200.000 yang digunakan untuk tambahan intensif Guru PAUD/TK. Selanjutnya dalam pembangunan Nagari diberikan Rp. 6,000,000 untuk kebersihan Nagari Sulut Air, dan juga dalam bidang sosial diberikan Rp. 6.400.000 untuk bantuan angin puting beliung yang terjadi di Nagari Sulut Air, Rp. 20,000,000 untuk bantuan musibah kebakaran yang terjadi di 2 Unit rumah yang terletak di Jorong Talago Laweh. Dan Rp. 750.000.000 diberikan untuk pembangunan Jembatan Taruko yang di sponsori oleh tim TMMD da bapak Prof. Dr. Djurnalis Uddin.

Pada tahun 2020 perantau yang merupakan warga SAS meberikan sumbangan dalam bidang Pendidikan sebanyak Rp. 35,000,000 yang digunakan untuk bantuan operasional LPTQ dan Rp. 25,200,000 yang digunakan untuk tambahan intensif Guru PAUD/TK. Selanjutnya dalam pembangunan Nagari Rp. 7,400,000,000.00 yang digunakan untuk pembangunan ulang atau renovasi Masjid Raya Sulut Air, dan Rp. 481,156,000.00 yang diberikan untuk sumbangsih material dalam goro Nagari. Selanjutnya yaitu dalam bidang sosial Rp. 40,050,000 peyaluran bantuan dari perantau berupa zakat untuk lansia yang didukung oleh PKK Nagari Sulut Air, Rp. 25,000,000 penyaluran sembako dari perantau yang didukung oleh PKK Nagari Sulut Air 250 orang, Rp. 18,000,000 penyaluran bantuan sajadah 60 buah. Rp. 12,000,000 yang digunakan untuk kegiatan perpustakaan yang disponsori oleh Bapak Prof. Djurnalis Uddin dan perantau Australia 1,000,000/bln. Bantuan sebanyak Rp. 360,000,000 yang digunakan untuk pembangunan jembatan muaro gando, Rp. 8,000,000 yang digunakan untuk kegiatan penggalangan dana untuk ibu hamil di Rawang, Rp. 7,500,000 untuk bantuan masker dan Rp. 35,000,000 untuk bantuan covid berupa masker dan APD (Dokumen Pemerintahan Nagari Sulut Air, 2018).

Konflik dan dinamika yang terjadi merupakan fenomena yang wajar, sehingga DPP SAS selalu mengedepankan prinsip kekeluargaan dan silaturrahim dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan misscommunication atau hal lain yang bersifat non-

organisatoris. Adapun masalah yang berkaitan dengan struktur organisasi, DPP SAS tetap berpedoman pada AD/ART dalam mengambil keputusan atau sikap terhadap suatu isu.

KESIMPULAN

Perkumpulan Sulit Air Sepakat (SAS) saat ini telah memiliki 97 cabang tersebar di setiap provinsi dan kota-kota besar di luar negeri. Perkumpulan SAS memiliki kebanggaan identitas dan tradisi filantropi yang berkontribusi besar pada pembangunan. SAS menjadi contoh organisasi perantau Minangkabau dengan semangat filantropi tersebut. Keberhasilan membangun masyarakat dan nagari adalah wujud kebanggaan sebagai orang Sulit Air (identity). Manfaat keberadaan SAS bagi perantau dan masyarakat Sulit Air, bukan hanya bisa menyambung silaturahmi, tetapi juga keberadaannya memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas ekonomi, infrastruktur, pendidikan, seni, dan budaya Sulit Air. Karena itu, dalam panggung politik keberadaan SAS di beberapa cabang daerah sangat diperhitungkan karena jumlah warganya yang sangat banyak dan jaringan perdagangan yang cukup luas. Dapat kita lihat betapa pentingnya peran perantau Sulit Air dibawah naungan Organisasi SAS ini, hal ini terjadi karena mereka merupakan bagian dari masyarakat Nagari yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengembangan untuk daerah asalnya. Perantau memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan Nagari sehingga pemerintahan Nagari dapat melakukan kerja sama dengan perantau mengenai pembangunan, terbukti organisasi SAS ini memiliki peran besar untuk pembangunan Nagari Sulit Air.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarrahman, A. (2019). Kearifan Lokal dan Aktifitas Filantropi Perantau Sulit Air Sepakat (SAS) dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 177–200.
- Asri, Z., Evanita, S., & Etmihardi, E. (1996). *Partisipasi Masyarakat pada Program Pembangunan Kenegarian Sulit Air Kabupaten Soloko Sumatera Barat*.
- Dokumen Pemerintahan Nagari Sulit Air*. (2018).
- DPC SAS Padang. (2018). *Sejarah dan Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS)*. [Http://Www.Sas.or.Id/Home/Suarasas/1/4](http://www.sas.or.id/Home/Suarasas/1/4).
- DPP SAS. (n.d.-a). Suara SAS. Mubes SAS 2013 Sulit Air. Edisi No 5 Periode 2010-2013. In *Jakarta: PT Citra Madju*.
- DPP SAS. (n.d.-b). Suara SAS. Pulang Basamo 2015. Edisi No. 02 Periode 2013-2017. In *Jakarta: PT Citra Madju*.
- DPP SAS. (2000). Suara SAS. Mubes SAS XV. Edisi III . In *Jakarta: PT Citra Madju*.
- DPP SAS. (2001). Suara SAS. Edisi No 3 . In *Jakarta: PT Citra Madju*.

- DPP SAS. (2002). Suara SAS. Edisi NO 4 . In *Jakarta: PT Citra Madju*.
- Suara SAS. Mubes SAS XXI (Dinamika dan Pergulatan Menuju SAS 1) Edisi 1, Jakarta: PT Citra Madju (2018).
- DPP SAS. (2019). Laporan Kinerja Dewan Pimpinan Pusat Sulit Air Sepakat . In *Sulit Air*.
- Iramaya Dian. (2003). *Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) Tinjauan Historis Organisasi Sosial Kemasyarakatan Sulit Air Diperantauan 1970-2000* [Skripsi]. Universitas Negeri Padang.
- Kuntowijoyo. (1994). *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana.
- Pemerintahan Nagari Sulit Air. (2018). *Dokumen Daftar Nama Sumbangan Perantau*.
- Steering Comitte. (2013). Dokumen Rancangan Keputusan - Keputusan Musyawarah Besar Sulit Air Sepakat (MUBES SAS) XXI. In *Aula Gedung PSA Gando Nagari Sulit Air*.
- Sulastri, R. (2021). Modal Sosial Organisasi Perantau Sas (Sulit Air Sepakat) Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 1–14.
- Utami, M. D. (2010). *organisasi perantau Minang sulit air sepakat Surakarta tahun 1986-1998* [Skripsi]. Universitas Negeri Surakarta.
- Wawancara Bersama Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si. Tanggal 25 Agustus. (2022). In *Padang*.
- Wawancara, Murni Tanggal 15 September 2022. (2022).
- Zafrullah, R. (2003). *Buku Kenangan Peresmian Gedung Serba Guna SAS Bandung*.